

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat mendorong berbagai lembaga pendidikan untuk dapat memanfaatkan sistem *e-learning* agar meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran (Haka, 2020). Melalui *e-learning* materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, materi yang diberikan dapat diperkaya dengan berbagai sumber belajar termasuk multimedia yang dengan cepat dapat diperbaharui oleh pengajar dan dapat membuat siswa yang pasif menjadi aktif dalam pelajaran (Hartono, 2017). Oleh karena perkembangan *e-learning* yang relatif masih baru, definisi dan implementasi sistem *e-learning* sangatlah bervariasi dan belum ada standar yang baku. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai sesungguhnya memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

E-Learning merupakan bentuk pembelajaran yang mengintegrasikan proses pembelajaran dari pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran jarak jauh yang memiliki banyak kelebihan, yaitu dapat meningkatkan motivasi, minat, dan efektivitas belajar siswa (Holmberg, 1986). Pembelajaran *E-Learning* yang sudah banyak dilakukan antara lain *Edmodo*, *Moodle*, dan *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah aplikasi berbasis internet yang dibuat oleh *Google* dan dirilis resmi pada Agustus 2014 sebagai sebuah sistem *E-Learning*. Aplikasi ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan kepada siswa secara *paperless*. Pengguna aplikasi ini harus memiliki akun di *Google*. Melalui aplikasi *Google Classroom* diasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan sarat kebermaknaan. Oleh karena itu, penggunaan *Google Classroom* ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik (Hakim, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar salah satunya adalah minat belajar peserta didik atau rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (2010) yang

menyatakan bahwa anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, maka anak tersebut akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat. Oleh sebab itu, siswa yang tidak memiliki minat terhadap pelajaran tertentu cenderung akan memperoleh nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang berminat. Jadi minat berhubungan erat dengan hasil belajar siswa, maka dapat dikatakan minat berperan sebagai alat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan teoritis, keterampilan dan sikap. Pengetahuan teoritis dapat diukur dengan menggunakan teknik tes. Keterampilan dapat diukur dengan menggunakan tes perbuatan. Adapun perubahan sikap dan pertumbuhan anak dalam psikologi hanya dapat diukur dengan teknik nontes, misalnya observasi, wawancara, skala sikap, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru biologi di SMA Negeri 1 Kuala, dapat diketahui bahwa sekolah telah menerapkan kurikulum 2013. Namun, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran yang diterapkan yaitu ceramah, diskusi, penugasan dan terkadang pembelajaran di lapangan serta praktikum. Proses pembelajaran lebih sering dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi kelompok. Kemudian, diperoleh informasi bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa siswa yang cenderung hanya memperhatikan penjelasan guru dan hanya sedikit siswa yang mengajukan pertanyaan, itu pun setelah guru selesai menjelaskan dan memberi stimulus untuk bertanya. Dengan kata lain, model pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dari keterangan yang disampaikan guru tersebut, rendahnya minat belajar siswa dapat menyebabkan rendahnya pula hasil belajar siswa dalam belajar biologi. Dari hasil observasi yang dilakukan juga diperoleh informasi dari guru bahwa sekolah tersebut memiliki keterbatasan dalam hal penyediaan infokus. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran terbaru yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar biologi sehingga nantinya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak lagi di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah dan dapat menemukan wadah penyimpanan/penyampaian materi kepada siswa dengan lebih mudah.

Materi sistem pernapasan manusia merupakan salah satu materi yang memiliki cakupan yang cukup luas sehingga dibutuhkan pemahaman yang tinggi agar kompetensi dasar tentang materi tersebut tercapai. Pada materi ini biasanya siswa hanya menghafal bagaimana sistem pernapasan manusia tanpa memahaminya. Kegiatan menghafal tersebut membuat siswa lebih cepat lupa tentang materi sehingga apabila di evaluasi kembali siswa kebanyakan tidak mampu menjelaskan kembali. Padahal kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran biologi tidak hanya sekedar menguasai konsep dan teori saja, tetapi harus dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sihotang, 2018).

Pada materi sistem pernapasan yang mempelajari tentang struktur dan fungsi dari alat-alat pernapasan, model yang sering diterapkan oleh guru yaitu model diskusi dan pengamatan torso, sedangkan untuk model yang lain belum diterapkan pada materi ini. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menggunakan model pembelajaran *E-Learning* berbasis *Google Classroom* dimana nantinya siswa akan memiliki akun *Google* masing-masing. Dengan adanya *Google Classroom* ini dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih rinci kepada siswa karena tidak memiliki batas waktu penyampaian. Siswa juga akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru karena dapat dibaca atau dibuka berulang-ulang sehingga nantinya akan mudah untuk memahami isi dari materi tersebut. Materi yang akan disampaikan oleh guru tidak hanya dalam bentuk bahan bacaan melainkan juga akan dilengkapi dengan video pembelajaran seperti proses masuk dan keluarnya udara yang terjadi saat bernapas, dan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Classroom* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Di Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kuala T.A 2019/2020”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih rendahnya penguasaan guru terhadap model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar.
2. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi yang dapat menyebabkan rendahnya pula hasil belajar siswa.
3. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sistem pernapasan pada manusia.
4. Keterbatasan sekolah dalam hal penyediaan infokus sebagai alat yang mendukung kegiatan pembelajaran.

1.3. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah penerapan model *E-learning* berbasis *google classroom* pada materi sistem pernapasan untuk mengetahui minat belajar dan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Kuala.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *E-Learning* berbasis *Google Classroom* terhadap minat belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kuala T.A 2019/2020?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *E-Learning* berbasis *Google Classroom* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kuala T.A 2019/2020?

1.5. Batasan Masalah

Sesuai dengan ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah penelitian pada hal-hal berikut:

1. Rancangan pembelajaran biologi yang diterapkan pada penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *E-Learning* berbasis *Google Classroom* terhadap minat belajar biologi dan hasil belajar siswa.
2. Materi pelajaran dibatasi hanya pada pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia.
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kuala T.A 2019/2020.

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *E-Learning* berbasis *Google Classroom* terhadap minat belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kuala T.A 2019/2020.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *E-Learning* berbasis *Google Classroom* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kuala T.A 2019/2020.

1.7. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa, mendapatkan pengalaman belajar yang tidak membosankan dan meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran serta mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran formal dengan menggunakan pembelajaran yang sesuai sebagai upaya memperoleh hasil belajar yang optimal.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.